



## Evaluasi Pembinaan Prestasi Judo Kota Bandar Lampung

**Guntur Yulisatria, Pasha Erik Juntara, Africo Ramadhani**  
**Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kotabumi**  
 e-mail: guntur@umko.ac.id

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
 Diterima: Maret 2021  
 Disetujui: Maret 2021  
 Dipublikasikan: April 2021

*Keywords:* Evaluasi; Pembinaan  
 Prestasi; Judo

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pembinaan prestasi judo Kota Bandar Lampung sehingga dapat menghasilkan juara yang dapat mewakili Provinsi Lampung pada event nasional dan dapat menjadi juara untuk mewakili Kota Bandar Lampung pada event-event provinsi. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *Contexts, Input, Process, Product*. Hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi dari segi *contexts Input, Process, dan Product* sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil Pekan Olahraga Provinsi tahun 2017 dimana cabang olahraga judo Kota Bandar Lampung berhasil mendapatkan juara umum dan dapat mewakili Provinsi Lampung pada event-event nasional

### Abstract

*This study aims to determine how the judo performance coaching program in Bandar Lampung City can produce champions who can represent Lampung Province at national events and can become champions to represent Bandar Lampung City at Provincial events. This study uses the Contexts, Input, Process, Product evaluation model. The results of the research on evaluation of achievement development in terms of input, process, and product contexts have gone well. This can be seen from the results of the 2017 Provincial Sports Week where the Bandar Lampung judo sport won the overall champion and was able to represent Lampung Province in national events*

© 2021 Universitas Musamus Merauke

✉ Alamat korespondensi: Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas  
 Muhammadiyah Kotabumi  
 E-mail: guntur@umko.ac.id

ISSN 2622-7835 (online)  
 ISSN 2622-7827 (print)

## PENDAHULUAN

Olahraga judo merupakan olahraga kompetitif yang memberikan kesempatan bagi atlet yang menunjukkan prestasi dan pembinaan atlet, baik melalui latihan di klub-klub, maupun perkumpulan lainnya. Achmad (Suwarli, 2016) menjelaskan judo adalah salah satu cabang olahraga beladiri yang berasal dari Jepang yang telah berkembang dengan dengan cepat dan menjadi salah satu olahraga beladiri populer pada saat ini. Kadir (2000:10) menerangkan bahwa “Teori Judo” adalah pengembangan diri yang berhubungan dengan pembangunan mental yang berkaitan dengan filosofi pengembangan diri seseorang untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama yaitu, kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan fisik merupakan salah satu tujuan dari filosofi judo. Hal ini dikarenakan tanpa fisik yang baik, pikiran-pikiran atau tindakan yang luhur tidak dapat terealisasi dengan baik. Menambahkan, judo sebagai beladiri yang berkaitan dengan kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian yang sedapat mungkin menghindari kejadian-kejadian yang tidak ingin diinginkan (Kadir, 2000). Tujuan olahraga judo adalah untuk membangun mental yang kuat dan melatih fisik seseorang, dengan berlatih judo diharapkan seseorang dapat memiliki jiwa ksatria sesuai dengan arti daripada judo itu sendiri, yaitu Ju berarti kebenaran dan Do berarti jalan (Achmad, 2013). Penelitian yang dilakukan (Dongoran & Riyanto, 2019) menunjukkan keterampilan psikologis atlet Judo pelatnas dalam kondisi yang sangat baik, artinya olahragawan judo memiliki mental yang prima. Jadi seorang pejudo haruslah dapat berjalan digaris yang benar sesuai dengan jiwa seorang ksatria. (Sukadiyanto, 2010) berpendapat bahwa: “Tujuan serta sasaran utama dari latihan atau training adalah meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan penampilan atlet dengan bimbingan pelatih”. Melalui latihan judo yang dilakukan sehari-hari diharapkan dapat luput dari marabahaya tersebut. Oleh karena itu perlu ada upaya atau usaha pengembangan melalui berbagai kegiatan pembinaan dalam meningkatkan prestasi atlet.

Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia., 2005). Tercapainya prestasi tinggi diperoleh melalui pembinaan yang tepat dan terorganisasi dengan baik. Banyak pembinaan terutama pada olahraga judo masih terjadi ketimpangan dalam proses pembinaanya, salah satunya seperti pembinaan di Provinsi Lampung.

Olahraga judo di Provinsi Lampung didominasi oleh atlet-atlet yang berasal dari Kota Bandarlampung dan Kota Metro sehingga pemantauan bibit atlet yang berasal dari kabupaten lain belum terpantau dengan baik. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri dalam proses pembinaan prestasi bagi judo Provinsi Lampung, berbeda dengan kabupaten kota lainnya judo Kota Bandarlampung terbilang sudah cukup baik dalam pembinaan, hal ini dibuktikan dari hasil Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) tahun 2017 dimana judo Kota Bandarlampung berhasil mendapatkan juara umum dan pada ajang Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) tahun 2019 atlet-atlet yang diberangkatkan didominasi oleh atlet judo Kota Bandarlampung.

Peneliti tertarik melakukan penelitian evaluasi terhadap Pembinaan Prestasi olahraga  
Vol. 03 No. 02 / Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES) 2021

Judo di Kota Bandarlampung. Evaluasi program pembinaan dilakukan untuk memperbaiki, memantau dan mengembangkan program yang telah dibuat, agar terwujudnya tujuan yang telah dicanangkan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keefektifan sistem pembinaan olahraga yang selama ini berjalan, ruang lingkup, dan proses pelaksanaan sampai hasil (Newcomer, Hatry, & Wholey, 2015).

Evaluasi ini dapat memberikan gambaran hasil program pembinaan prestasi yang dapat membantu pelatih, atlet, dan pemerintah daerah agar bisa mempertahankan dan mengoptimalkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi lagi (Irmansyah, 2017). Penelitian evaluasi efektif dalam pengukuran pelaksanaan pembinaan olahraga (Kasih, Hidayatullah, & Doewes, 2020). Diharapkan hasil ini bermanfaat untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sistem proses pembinaan olahraga judo khususnya di Kota Bandarlampung agar dapat menjadi indikator kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Lampung untuk dapat mengembangkan olahraga judo di Provinsi Lampung.

## **METODE**

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) karena Model CIPP merupakan metode penelitian evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process, dan Product*. Stufflebeam dalam Panjaitan & Simorangkir (1995) mendefinisikan evaluasi sebagai proses mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi deskriptif terkait nilai dari objek yang dievaluasi dalam rangka pengambilan keputusan dan meningkatkan pemahaman akan fenomena yang dievaluasi. Mahmudi (2011) menambahkan evaluasi merupakan proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi kriteria yang kuat untuk menentukan nilai evaluasi (keberhargaan atau manfaatnya) berdasarkan kriteria.

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandarlampung khususnya pada tim Judo Kota Bandarlampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2020. Subjek penelitian merupakan siapa saja yang menjawab daftar pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu ketua judo Kota Bandarlampung, pelatih judo Kota Bandarlampung, dan seluruh atlet tim judo pada ajang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) tahun 2017 di Kota Bandarlampung.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2010). Sumber data diperoleh dari tiga objek yakni paper, place dan person (Arikunto & Jabar, 2004). Data primer berupa observasi dan wawancara, (Johnson, 2002) berpendapat bahwa wawancara

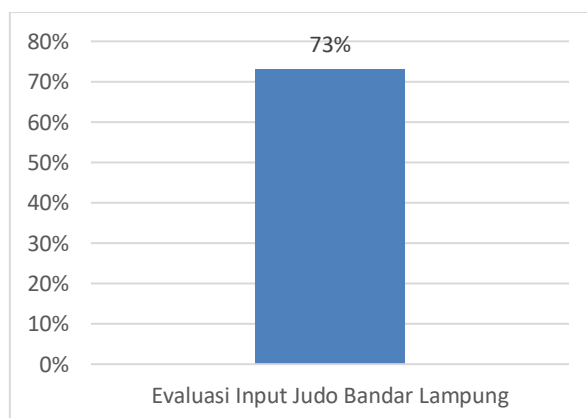
menguntungkan karena data biasanya terkait dengan hal-hal pribadi termasuk pengalaman hidup, sedangkan dokumentasi berupa arsip yang ada digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan membagikan angket, wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen atau literatur yang relevan. Sumber data berasal dari ketua judo Kota Bandarlampung, pelatih judo Kota Bandarlampung, atlet, dan lingkungan judo Kota Bandarlampung.

Analisis data menggunakan analisis Deskriptif Kuantitatif dan Deskriptif Kualitatif. Langkah-langkah analisis data yaitu mengelompokkan data yang berjenis kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari pengumpulan data mulai dari angket observasi, wawancara, analisis dokumen, dan dokumentasi pada aspek-aspek komponen CIPP di analisis menggunakan statistik deskriptif untuk data kuantitatif, sedangkan untuk data kualitatif perlu untuk melakukan reduksi. Kemudian hasil dari analisis akan dideskripsikan menjadi informasi tentang kualitas setiap aspek penelitian dalam bentuk persentase (%). Skor yang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

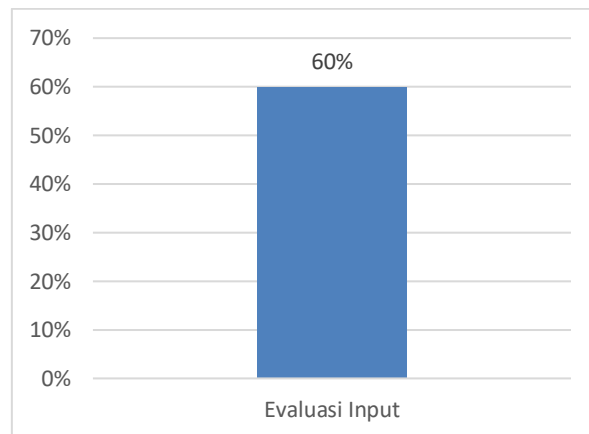
### HASIL

Berdasarkan deskripsi data yang telah dilakukan pada temuan penelitian maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut: Evaluasi *Context* berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan dalam menjalankan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini evaluasi *context* meliputi aspek tujuan organisasi, kelembagaan, dukungan pemerintah dan masyarakat serta ketersediaan sumber daya manusia pada olahraga Judo Bandarlampung. Hasil analisis deskriptif evaluasi *context* yang didapatkan dari hasil jawaban responden adalah sebagai berikut. Analisis data evaluasi konteks dianalisis dengan menggunakan ms excel 2016. Hasil perhitungan skor pada item ini berjumlah 11 dengan presentase 73% dengan kategori Baik.



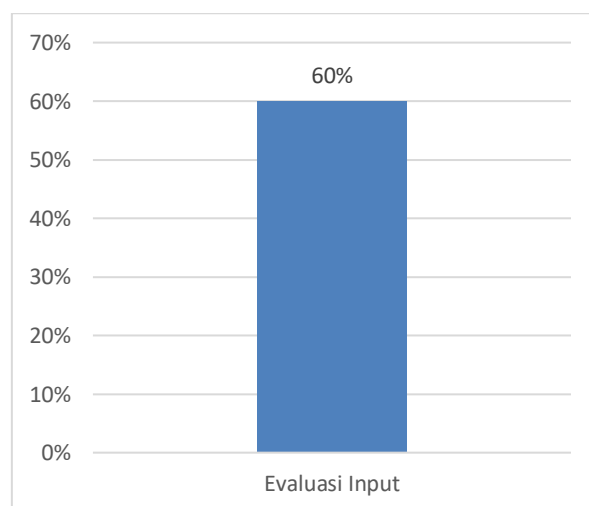
Gambar 1. Diagram Hasil Evaluasi *Context*

Evaluasi Input merupakan kegiatan untuk menganalisis sumber daya dalam hal ini adalah atlet, dan pelatih dan juga pendukunglainnya seperti dana, sarana dan juga prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program tersebut. Dalam penelitian ini evaluasi input meliputi aspek s eleksi pemilihan atlet, seleksi pelatih dan asisten pelatih, kelayakan sarana dan prasarana, dan biaya pelaksanaan program pembinaan. Analisis data evaluasi konteks dianalisis dengan menggunakan *ms excel* 2016. Hasil perhitungan skor pada item ini berjumlah 9 dengan presentase 60% dengan kategori Cukup Baik.



Gambar 2. Diagram Hasil Evaluasi Input

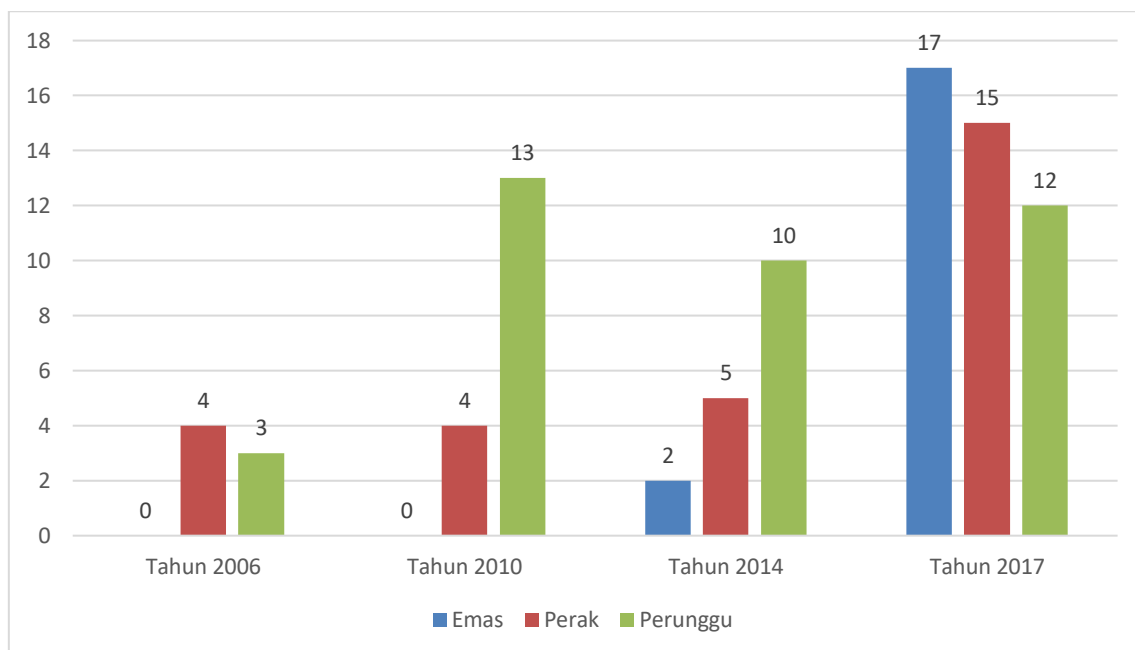
Evaluasi proses (*Process*) untuk melihat kualitas proses pelaksanaan program pembinaan olahraga Judo bandar lampung. yang di dalamnya yakni kegiatan pelatih, atlet, dan pengurus. Analisis data evaluasi konteks dianalisis dengan menggunakan *ms excel* 2016. Hasil perhitungan skor pada item ini berjumlah 8 dengan presentase 53% dengan kategori Cukup Baik.



Gambar 3. Diagram Hasil Evaluasi Proses

Evaluasi produk untuk mengukur, mempertimbangkan, dan menilai pencapaian dari pembinaan yang dijalankan. Tujuan utama dari pembinaan prestasi olahraga kompetitif adalah

prestasi. Hasil pencapaian prestasi yang telah dicapai oleh pejudo-pejudo Kota Bandar Lampung ditampilkan dalam grafik pencapaian prestasi PORPROV dari tahun 2006 sampai 2017 berikut ini:



Gambar 4. Grafik perolehan medali Judo Kota Bandarlampung

## PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data yang telah dilakukan pada temuan penelitian maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut: **Evaluasi Context** menunjukan bahwa pembinaan judo Kota Bandarlampung didukung masyarakat yang dengan penuh kesadaran berkomitmen untuk memajukan olahraga judo di Kota Bandarlampung. Sesuai dengan pasal 23 ayat 1, pasal 75 ayat 1, dan pasal 76 ayat 1 (Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia., 2005). Masyarakat sangat mendukung anak-anaknya untuk berlatih judo. Banyak sekolah-sekolah yang ada di Kota Bandarlampung merekomendasikan siswanya untuk ikut berlatih judo, hal ini memudahkan pelatih dalam hal pencarian atlet berbakat. Mengadakan kompetisi olahraga dari tingkat SD hingga SMA, kejuaraan tersebut dapat membantu mencari bibit-bibit atlet yang berkompeten (Saputra, 2017). Universitas dan sekolah mau menerima atlet yang berprestasi melalui jalur bakat dan hal ini dapat memotivasi siswa dalam berlatih dan mendapatkan prestasi. Peran sekolah juga penting dalam menjaga kebugaran jasmani (Syamsudin & Ohoilulin, 2018) maupun sebagai sarana pemanduan bakat atlet-atlet judo masa depan. Namun, pengorganisasian kelembagaan masih kurang berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan mayoritas pengurus masih kesulitan ekonomi sehingga mereka masih sibuk

dengan urusan mereka masing-masing, jika melihat dunia olahraga yang terus berkembang perlu adanya pembenahan dan perombakan dari segi formatur organisasi. Secara umum peran penyelenggara dalam hal ini adalah pemerintah daerah melalui KONI Kota Bandarlampung sudah cukup baik apabila dilihat dari motivasi yang diberikan dan bonus-bonus yang diberikan, bonus berpengaruh dalam pembinaan prestasi (Simanjuntak, 2019). Namun, perencanaan yang dibuat pemerintah sering terkendala oleh pendanaan yang minim.

**Evaluasi Input;** tinjauan sarana prasarana kondisinya sudah cukup baik, seperti gedung latihan yang sudah standar nasional namun gedung latihan yang dipakai adalah milik PJSI (Persatuan Judo Seluruh Indonesia) Provinsi Lampung bukan milik judo Kota Bandarlampung. Sedangkan untuk kondisi sarana pendukung latihan seperti untuk latihan fisik baju judo (*Judogi*) masih menggunakan dana sendiri untuk mencukupinya, selain itu tidak tersedianya mess (tempat tinggal) untuk latihan juga menjadi masalah ketika atlet melakukan pemusatan latihan sehingga atlet menjadi kurang terkontrol dalam hal istirahat dan juga pola makan. Tujuan organisasi akan sulit tercapai jika kualitas sarana prasarana rendah seperti yang ditunjukkan dari temuan penelitian (Musa & Ahmad, 2012). Hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar (Ahmad, 2014). Kemampuan dan kemandirian dari para atlet dalam hal pembiayaan pembelian perlengkapan dan pembiayaan untuk bertanding ke luar daerah dapat membantu menutupi kekurangan dana yang diberikan oleh Pemerintah Daerah. Sarana dan prasarana ini masih kurang dan bahkan belum tersedia dapat menghambat proses latihan (Candra, 2016).

**Evaluasi Process;** Dalam pelaksanaannya, untuk pelatih selama ini tanpa regenerasi dikarenakan tidak adanya dana khusus yang dialokasikan untuk pelatih sehingga sangat sulit untuk mencari pelatih yang mau melatih dengan sukarela dan tidak dibayar. Tidak adanya upaya dari untuk meningkatkan kualitas proses atau praktik dalam mengajar (Raibowo & Nopiyanto, 2020). Dari tinjauan kepelatihan, prosesnya sudah berjalan dengan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu kepelatihan. Walaupun penerapan *sport science* belum begitu diterapkan.

Perekrutan yang dilakukan tanpa ada seleksi secara khusus, siapa saja yang mempunyai keinginan untuk berlatih akan diizinkan untuk latihan namun untuk mengikuti kompetisi para atlet akan diseleksi dengan mengadakan seleksi terbuka. Proses perekrutan atlet dan pelatih sudah harus dilakukan dengan prosedur yang benar (Candra, 2016). Diperlukan perekrutan atlet baik karena dengan penjarangan atlet dari berbagai *event* yang dilaksanakan (Assalam, 2015). Asosiasi judo Kota Bandarlampung mengadakan pertandingan interen dan mencari juara dalam pertandingan tersebut, peraih juara akan berhak mewakili Kota Bandarlampung bahkan Provinsi Lampung pada kejuaraan daerah maupun kejuaraan nasional.

Kurangnya kompetisi lokal atau kejuaraan daerah memang sangat mempengaruhi pembinaan judo. Perlunya adanya kompetisi yang berkualitas dan terus-menerus sepanjang tahun, dan membentuk tim terpadu pencari bibit atlet berbakat untuk dibina di sentra-sentra pembinaan (Soan, 2017). Akibatnya kemampuan para atlet kurang terasah, sedangkan untuk mengikuti kejuaraan nasional membutuhkan biaya yang tidak sedikit, atlet sering menggunakan dana pribadi untuk mengikuti kejuaraan karena dana yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah sangat terbatas.

**Evaluasi *Product***; Sasaran-sasaran yang telah dicapai dari pembinaan judo Kota Bandar Lampung adalah: a) Atlet judo Kota Bandar Lampung mendapatkan 2 medali emas, 1 medali perak, 3 Perunggu pada ajang Kejuaraan Nasional Kartika Cup di Palembang tahun 2018 untuk kelas Junior. b) Judo Kota Bandar Lampung berhasil mendapatkan juara umum pada ajang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) tahun 2017 di Bandar Lampung dengan perolehan 17 medali emas, 15 perak, dan 12 perunggu. Hasil analisis menunjukkan pembinaan dari segi produk sudah berhasil. Peran dari atlet-atlet judo Kota Bandar Lampung sangat membanggakan dan bukan tidak mungkin bahwa atlet-atlet judo Kota Bandar Lampung dapat menjadi juara pada ajang-ajang nasional maupun internasional mengingat usia rata-rata dari atlet Kota Bandar Lampung masih sangat muda.

Secara umum pembinaan judo Kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan Cukup baik terutama jika dilihat dari ajang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) tahun 2017, dimana judo Kota Bandar Lampung berhasil mendapatkan juara umum dengan perolehan 17 medali emas, 15 perak dan 12 perunggu. Hal ini tentunya bukan hal yang mudah karena pembinaan ini bukan berlangsung secara singkat namun telah direncanakan sejak lama. Namun temuan ini harus menjadi indikator sebagai peningkatan prestasi olahraga judo Bandar Lampung.

## **PENUTUP**

Evaluasi program pembinaan prestasi secara keseluruhan pembinaan prestasi judo Kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan cukup baik, dari tujuan, program pembinaan, sampai dengan prestasi yang dihasilkan. Evaluasi *contexs* program pembinaan prestasi ditinjau dari segi *contexs* yang ada pada pembinaan prestasi judo Kota Bandar Lampung yang sudah terlaksana dengan baik, dari semua aspek yang telah diungkap menunjukkan hasil yang positif. Evaluasi *Input* program pembinaan prestasi sudah dilakukan dengan cukup baik karena dalam proses seleksi atlet sudah dilakukan dengan sebagaimana mestinya. Evaluasi *process* sudah terlaksana sesuai dengan prosedur, namun berdasarkan hasil analisis dan evaluasi di atas, ditemukan bahwa peran pemerintah masih sangat kurang dalam hal pembiayaan. Evaluasi



program pembinaan prestasi ditinjau dari segi *product* telah memiliki prestasi yang baik berdasarkan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) tahun 2017 judo sebagai juara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2013). *Dasar-dasar lengkap teknik judo untuk pelajar*. Jakarta: PT. Cipta Prima.
- Ahmad, A. A. (2014). Hubungan Motivasi Belajar Olahraga Dan Sarana Prasarana Keolahragaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai Di Upt Sma Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3).
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2004). Evaluasi program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi praktisi Pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Assalam, D. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Kalimantan Timur, 4(1), 87–92.
- Candra, A. R. D. (2016). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(2), 47–52.
- Dongoran, M. F., & Riyanto, P. (2019). Keterampilan Psikologis Atlet Judo di Pemusatan Latihan Nasional. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(02), 188–195.
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24–38.
- Johnson, J. M. (2002). In-depth interviewing. *Handbook of Interview Research: Context and Method*, 1.
- Kadir, A. (2000). *Dasar-dasar judo*. Bandung: FPO UPI Bandung.
- Kasih, A. M., Hidayatullah, M. F., & Doewes, M. (2020). Ketercapaian Pelaksanaan Program Pembinaan Prestasi Olahraga Boccia Dengan Menggunakan Model CIPP di Pelatnas Boccia NPC Indonesia. In *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)* (Vol. 2, pp. 247–252).
- Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. UU Sintem Keolahragaan Nasional (2005). Jakarta, Indonesia.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Musa, M. F., & Ahmad, Z. (2012). Higher education physical assets and facilities. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 50, 472–478.
- Newcomer, K. E., Hatry, H. P., & Wholey, J. S. (2015). *Handbook of practical program evaluation*. John Wiley & Sons.
- Panjaitan, P. I., & Simorangkir, P. (1995). *Lembaga masyarakat dalam perspektif sistem peradilan pidana*. Pustaka Sinar Harapan.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP), 6(2), 146–165.
- Saputra, A. F. D. (2017). Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi KONI Kabupaten Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1), 2017.
- Simanjuntak, M. U. (2019). Pengaruh Pemberian Bonus Dan Insentif Terhadap Prestasi Atlet Pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara. UNIVERSITAS DHARMAWANGSA.
- Soan, U. F. (2017). Kebijakan dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.5614/Jsck>, 1.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.

- Sukadiyanto. (2010). *Teori dan metodologi melatih fisik petenis*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suwarli, S. (2016). Pengaruh metode uchikomi dan flexibility terhadap hasil bantingan pada pejudo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 47–59.
- Syamsudin, S., & Ohoilulin, E. A. (2018). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Suku Marind, Asmat Dan Muyu Pada Siswa Sma Kolese Pendidikan Guru Tahun Ajaran 2017/2018. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)*, 1(1), 12–19.